

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DIUKUR BERDASARKAN RASIO GROSS PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO ASSET RATIO DAN PERTUMBUHAN LABA

Dani Septriana¹, Titi Rapini², Tegoeh Hari Abrianto³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: daniseptriana019@gmail.com, titi.rapini@gmail.com, tegoeh.inka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis perbandingan kinerja finansial periode sebelum (2017, 2018, 2019) dan selama (2020, 2021, 2022) adanya pandemi virus corona pada PT Telkom Indonesia Tbk diukur dengan rasio margin laba kotor (GPM), rasio lancar (CR), rasio perputaran total aset (TATO), rasio hutang atas aset (DAR) dan pertumbuhan laba. Laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk yang telah teraudit oleh kantor akuntan publik dijadikan populasi penelitian. Sampel penelitian berupa laporan posisi finansial dan laporan laba rugi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 periode yaitu tahun 2017 hingga 2022. Metodologi penelitian menggunakan uji beda berpasangan (*paired sample t-test*) dengan bantuan *software Statistical Product and Service solution (SPSS)* versi 24 untuk mendukung proses pengolahan data penelitian. Pengujian data dalam uji beda berpasangan (*paired sample t-test*) memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja finansial baik sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang diukur menggunakan rasio margin laba kotor (GPM), rasio lancar (CR), rasio hutang terhadap aset (DAR) dan pertumbuhan laba. Namun terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi virus corona yang diukur berdasarkan rasio perputaran total aset (TATO).

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Pandemi *Covid-19*, Perusahaan Telekomunikasi

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the comparison of financial performance for the period before (2017, 2018, 2019) and during (2020, 2021, 2022) of the coronavirus pandemic at PT Telkom Indonesia Tbk measured by gross profit margin ratio (GPM), current ratio (CR), total asset turnover ratio (TATO), debt to asset ratio (DAR) and profit growth. The financial statements of PT Telkom Indonesia Tbk that have been audited by a public accounting firm are used as a research population. The research sample in the form of a statement of financial position and income statement of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk was listed on the Indonesia Stock Exchange for 6 periods, namely 2017 to 2022. The research methodology uses paired sample t-test with the help of Statistical Product and Service solution (SPSS) software version 24 to support the research data processing process. Data testing in the paired sample t-test found that there was no difference in financial performance both before and during the Covid-19 pandemic at PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk as measured using gross profit margin ratio (GPM), current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR) and profit growth. However, there are differences in financial performance before and during the coronavirus pandemic as measured by the total asset turnover ratio (TATO).

Keywords : Financial Performance, Covid-19 Pandemic, Telecommunication Companies

PENDAHULUAN

Lebih dari 2 (dua) tahun kondisi dunia usaha sangat memprihatinkan, pasalnya muncul wabah penyakit baru yang di Indonesia dikenal dengan sebutan *covid-19* dimana virus tersebut memiliki cara kerja dengan menyerang tubuh manusia melalui transmisi udara.

Covid-19 merupakan jenis virus yang baru pertama ditemukan dan tergolong dalam jenis penyakit menular melalui udara (*World Health Organization, 2020*).

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan memberlakukan *lockdown* untuk beberapa waktu selama *covid-19* masih berlangsung untuk meminimalisir dampak yang tidak baik. Pemerintah juga memberlakukan *work from home (WFH)* guna menghambat penularan penyakit untuk pekerja yang lingkungan kerjanya berkelompok serta belajar atau kuliah secara *daring* bagi pelajar atau mahasiswa. Pandemi menjadi sebuah intimidasi sendiri bagi dunia usaha, yang mana perusahaan dengan kondisi yang ada dituntut untuk bisa menyesuaikan diri.

Perusahaan harus mampu mempertahankan usaha yang dimiliki dengan membuat strategi baru. Hal ini berlaku tidak untuk satu sektor usaha, melainkan untuk sektor usaha lainnya yang merasa terdampak akibat pandemi. Menurut Setyaningrum (2020) tidak bisa dipungkiri bahwa pendapatan dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan akibat pandemi. Walaupun banyak dampak negatif yang diakibatkan oleh kebijakan pemerintah dengan diberlakukannya *lockdown* dan *work from home (WFH)*, namun juga tidak sedikit pula dampak positif yang timbul akibat pemberlakuan kebijakan tersebut. Salah satunya yaitu dari sektor layanan teknologi informasi komunikasi dan jaringan telekomunikasi.

Terjadi peningkatan penggunaan jasa layanan komunikasi ataupun jasa telekomunikasi dikarenakan layanan internet sangat dibutuhkan bagi para pelajar yang *daring*, kemudian banyak pekerjaan-pekerjaan yang diselesaikan dari rumah, sehingga membutuhkan jaringan internet ataupun data internet. Kominfo (2020) mengatakan bahwa selama masa *physical distancing* atau pembatasan jarak fisik, penggunaan internet meningkat cukup signifikan sekitar 30 hingga 40 persen. Peningkatan tersebut tidak lain dikarenakan meningkatnya penggunaan jaringan internet oleh pelajar untuk proses pembelajaran secara *daring*.

Melihat dari situasi di atas secara tidak langsung memberikan informasi bahwa pandemi *covid-19* memiliki dampak positif dalam sektor-sektor tertentu dan salah satunya adalah bidang pelayanan jasa teknologi informasi dan jaringan komunikasi. Laman resmi telkom.co.id menjelaskan bahwa sebagai badan perusahaan yang dimiliki negara, PT Telkom Indonesia Tbk memulai sejarahnya pada tanggal 6 Juli tahun 1965 dalam bidang jaringan

informasi, teknologi dan komunikasi. Sekitar 52,09 persen mayoritas bukti kepemilikan PT Telkom Indonesia Tbk dikuasai Pemerintah Indonesia dan dikuasi oleh umum sekitar 47,91 persen.

CNBC Indonesia Research (2023) telah mempublikasikan program *CNBC Ratings* dengan hasil untuk sektor usaha penyedia pelayanan dan operator telekomunikasi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menjadi terbaik di antara perusahaan sejenis. Hal ini juga dapat dilihat dari perubahan laba yang dialami PT Telkom Indonesia Tbk sebelum *covid-19* masuk ke Indonesia dan belum diberlakukannya *work from home (WFH)* yaitu laba 2018 PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk terjadi penurunan sekitar -18,5% dari tahun 2017 kemudian tahun setelahnya yaitu 2019, 2020 dan 2021 mengalami peningkatan sekitar 3,5% kemudian 11,5% dan 19%, padahal pada saat itu kondisi global masih dalam situasi tidak baik. Melihat usaha perusahaan dalam memperbaiki laba, dapat dikatakan kinerja finansial PT Telkom Indonesia Tbk suatu hal pertanda yang sangat baik di tengah kondisi perekonomian yang terpuruk.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Www.oracle.com menerangkan bahwa *financial management is about controlling the circulation of fund in and out of the organization* dengan arti bahwa manajemen keuangan adalah tentang bagaimana mengatur arus uang yang keluar ataupun masuk dalam sebuah organisasi.

Fungsi Manajemen Keuangan

Dr. Samsurijal Hasan, S.P, M.M. dkk. dalam buku beliau yang berjudul "Manajemen Keuangan" ada beberapa fungsi dalam mengatur keuangan perusahaan (1) Perencanaan (2) Pendanaan (3) Pengontrolan (4) Pemeriksaan (5) Pelaporan.

Tujuan Manajemen Keuangan

Anwar (2019:5) juga memiliki pendapat bahwa memperoleh *profit* yang maksimal dan meningkatkan taraf *return* atas investasi yang telah ditanamkan para investor dari hasil pengendalian sumber daya *company* terkhusus dari aspek finansial menjadi tujuan dari manajemen keuangan itu sendiri.

Kinerja Keuangan

<https://www.investopedia.com>, mengungkapkan bahwa kinerja keuangan adalah ukuran individual mengenai seberapa baik penggunaan aset perusahaan dari aktivitas bisnis utama dan menghasilkan pendapatan.

Tujuan dan Manfaat Evaluasi Kinerja Keuangan

Terdapat tujuan melakukan evaluasi *performance* finansial menurut Hutabarat (2020), antara lain yaitu (1) Mengetahui seberapa besar tingkat likuiditas kemudahan untuk aset dapat diubah menjadi uang (2) Mengetahui kesanggupan *company* untuk membayar kewajiban dalam hal ini tingkat solvabilitas (3) Mengetahui taraf profitabilitas yaitu seberapa besar kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan *revenue* (4) Mengetahui taraf stabilitas usaha atau kesanggupan *company* dalam bertahan menghadapi permasalahan yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017) evaluasi kinerja finansial memiliki manfaat yaitu (1) Untuk mengukur *company* pada periode tertentu terkait keberhasilan yang didapatkan secara menyeluruh, pengukuran dapat menggambarkan taraf keberhasilan pelaksanaan kegiatan (2) Untuk mengevaluasi kontribusi yang diberikan per bidang kepada *company* secara menyeluruh (3) Sebagai dasar penetapan strategi *company* untuk masa mendatang (4) Sebagai acuan dalam penentuan keputusan dan aktivitas *company* pada umumnya dan pada departemen khususnya (5) Sebagai fondasi dalam menentukan peraturan penanaman modal supaya menaikkan tingkat efisiensi serta kapasitas produksi.

Jenis dan Alat Ukur Kinerja Keuangan

Beberapa jenis alat ukur kinerja finansial menurut Kasmir (2018) yaitu (1) Rasio Likuiditas (2) Rasio Solvabilitas (3) Rasio Profitabilitas (4) Rasio Aktivitas. Metrik kinerja keuangan mencakup rasio utang terhadap ekuitas, rasio cepat, perputaran inventaris, rasio lancar, arus kas operasi, *work capital*, *gross profit margin*, *net profit margin*, pengganda ekuitas, laba atas ekuitas, laba atas aset dan total perputaran aset.

Laporan Keuangan

Berdasarkan pernyataan dari Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (2022) posisi finansial serta *peformance* keuangan suatu entitas dapat disajikan dalam laporan finansial

secara terstruktur. Menurut <http://www.investopedia.com> menjelaskan bahwa laporan finansial adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas bisnis dan kinerja finansial suatu *company*. Melalui pengelolaan finansial yang baik kemampuan *company* dalam memenuhi kewajiban akan terjaga keberlangsungannya.

Tujuan Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 (2017) memberikan pernyataan bahwa menyediakan keterangan yang berkaitan posisi finansial, *financial performance* serta arus kas suatu *company* yang berguna bagi sejumlah pengguna laporan dalam penentuan keputusan ekonomi merupakan tujuan dibuatnya *financial statement*. Menurut <https://www.investopedia.com>, laporan keuangan penting bagi investor karena dapat memberikan informasi tentang pendapatan, pengeluaran, profitabilitas, beban hutang, dan kesanggupan *company* untuk memenuhi beban finansial jangka pendek dan jangka panjang.

Manfaat Laporan Keuangan

Laman resmi <https://www.indeed.com> juga menyebutkan beberapa manfaat dari pembuatan laporan keuangan, yaitu (1) membantu pihak yang berkepentingan menelusur hasil keuangan dan mengidentifikasi masalah profitabilitas (2) menelusur pengeluaran dengan menentukan bagaimana perusahaan menghasilkan uang tunai, dari mana uang tersebut berasal, dan bagaimana perusahaan menggunakan uang (3) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. <https://www.linkedin.com> menerangkan bahwa laporan keuangan membantu manajemen perusahaan melihat dengan cepat dan rinci cara mereka menjalankan bisnis selama periode waktu tertentu, serta mengidentifikasi tren masa lalu atau masa kini yang dapat menimbulkan masalah yang perlu diperbaiki dan segera diatasi.

Rasio Keuangan

Menganalisis laporan finansial dengan mengkomparasikan satu akun dengan akun lain atau antar akun dalam laporan posisi finansial maupun laporan laba rugi merupakan teknik analisa menggunakan rasio finansial (Sujarweni, 2020:59). Rasio finansial adalah nilai yang didapat dari *output* atas proses komparasi satu pos laporan finansial dengan pos lain yang memiliki korelasi signifikan (Hery, 2018:138). <https://en.wikipedia.org>, mengungkapkan

bahwa rasio finansial adalah jumlah relatif dari dua *value* angka yang didapat dari laporan finansial suatu *company*.

Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Menurut <https://accountants.sva.com> bahwa rasio keuangan diukur untuk membandingkan kinerja dari waktu ke waktu, dan untuk mengkomparasi dengan standar industri serupa yang akan membantu memperoleh pemahaman tentang keberadaan perusahaan dan ke mana arahnya seiring berjalannya waktu. <https://www.indeed.com> menyatakan bahwa rasio finansial memiliki banyak manfaat untuk bisnis, yaitu (1) komparasi industri (2) mengontrol pertumbuhan (3) pelacakan profitabilitas (4) mengatur tujuan.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut www.wikipedia.com menyebutkan bahwa rasio finansial dikategorikan menurut aspek finansial bisnis yaitu rasio (1) likuiditas (2) aktivitas (3) hutang (4) profitabilitas (5) pasar.

Pertumbuhan Laba

Peningkatan nilai kepemilikan dari berbagai kesepakatan insidental dan bukan aktivitas utama entitas dan kesepakatan atau aktivitas lain yang memengaruhi entitas selama masa tertentu, kecuali berasal dari *output* atau investasi pemilik merupakan definisi dari laba atau keuntungan (Harahap, 2016:115). Menurut Ardianto (2019:100) laba adalah berlebihnya total penghasilan daripada total beban, disebut juga penghasilan bersih. Sangat penting menyajikan keuntungan kepada *public*, ketika dalam penyajian keuntungan tidak cocok dengan keuntungan asli tentu informasi dari laporan keuangan yang diperoleh menjadi tidak jelas dan mempengaruhi investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan. *Profit* yang berkualitas memiliki tiga karakteristik, yaitu sanggup memberikan cerminan kinerja operasi *company* dengan akurat, kemudian mampu memberikan petunjuk yang baik mengenai kinerja *company* kedepan dan terakhir dapat menjadi acuan untuk menilai kinerja perusahaan yang baik (Wariantio dan Rusiti, 2013).

Faktor Pertumbuhan Laba

Beberapa faktor yang menurut Purnamasari (2018) dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu (1) ukuran perusahaan (2) umur perusahaan (3) *leverage* (4) taraf penjualan (5) perubahan pendapatan dimasa lalu.

Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

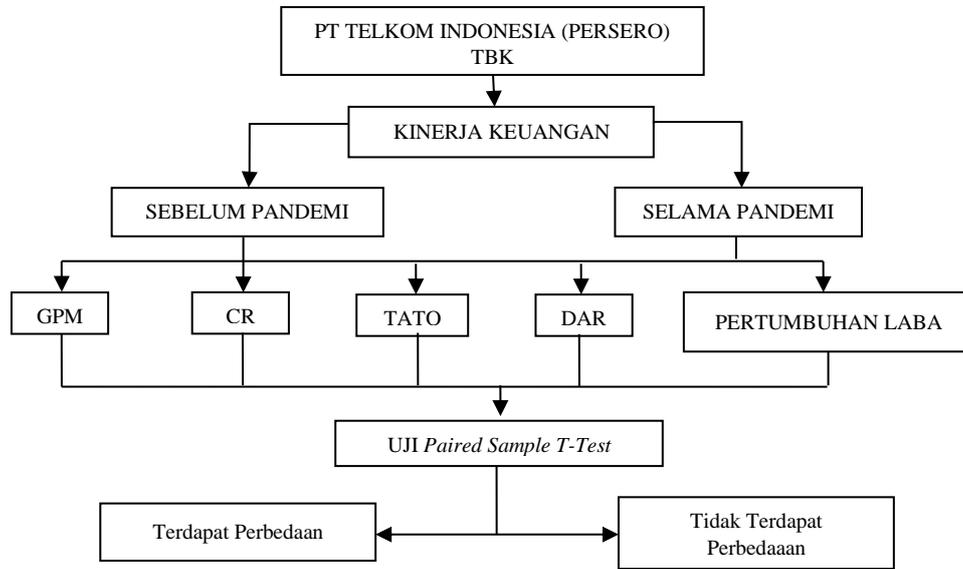
Tujuan pertumbuhan laba menurut pendapat Subramanyam (2017:347) adalah (1) untuk menilai seberapa baik bisnis dapat menjalankan aktivitas kinerja operasional perusahaan (2) untuk menentukan atau menghitung *gains* yang diperoleh selama periode waktu tertentu (3) mengkomparasi situasi pendapatan perusahaan sekarang dengan tahun sebelum (4) mereview pertumbuhan keuntungan secara berkala (5) menghitung keuntungan bersih setelah pajak dengan menggunakan modal pribadi (6) mengukur produktivitas semua finansial *company*, termasuk aktiva pinjaman dan aktiva pribadi (7) semua finansial *company*, termasuk modal pribadi, diukur produktivitasnya.

Menurut Haryono (2017:70) manfaat pertumbuhan laba yaitu ketika perusahaan membagikan keuntungan kepada investor atau akan ditahan berupa laba ditahan guna pendanaan investasi kedepan, pertumbuhan laba perusahaan dapat dipergunakan sebagai dasar penentuan keputusan.

Transformasi Ditigal

[Http://www.salesforce.com](http://www.salesforce.com) menerangkan bahwa transformasi digital adalah proses pemenuhan akan perubahan kebutuhan bisnis dan pasar dengan memanfaatkan teknologi digital, baik menciptakan atau bisa memodifikasinya sesuai dengan kondisi bisnis, budaya serta pengalaman konsumen. Menurut Hinnings et al. (2018) transformasi digital muncul dikarenakan pengaruh pemanfaatan berbagai inovasi digital berimbas kepada desain, metode, dan nilai ekosistem dalam organisasi maupun di lingkungan luar organisasi. Menurut data riset bisnis yang dilakukan oleh *IDG Research* pada bulan juli tahun 2020, *covid-19* telah mendorong proses percepatan transformasi digital dengan 59% dari 373 pakar IT menyampaikan bahwa tekanan yang berawal dari pandemi mempercepat usaha perubahan digital.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1: Kerangka Berpikir

METODE

Penelitian dilakukan pada PT Telkom Indonesia Tbk ketika sebelum dan selama pandemi virus corona dengan jenis data sekunder berasal dari laporan finansial yang didapatkan melalui laman resmi www.idx.co.id dan telkom.co.id teraudit oleh Kantor Akuntan Publik. Laporan finansial dari tahun 2017 hingga 2022 dipakai menjadi sampel penelitian Metode analisa yang digunakan untuk pengujian yaitu uji statistik driskriptif, uji kenormalan data serta pengujian hipotesis uji beda berpasangan (*paired sample t-test*).

HASIL

Uji Statistik Diskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Gross Profit Margin Sebelum	3	,30	,34	,3174	,02312
Gross Profit Margin Selama	3	,27	,33	,3065	,03344
Current Ratio Sebelum	3	,71	1,05	,8994	,16955

Current Ratio Selama	3	,67	,89	,7805	,10668
Total Asset Turnover Sebelum	3	,61	,65	,6311	,01689
Total Asset Turnover Selama	3	,52	,55	,5349	,01798
Debt to Asset Sebelum	3	,43	,47	,4454	,02138
Debt to Asset Selama	3	,46	,51	,4812	,02689
Pertumbuhan Laba Sebelum	3	-,19	,14	-,0022	,16771
Pertumbuhan Laba Selama	3	-,16	,19	,0477	,18532
Valid N (listwise)	3				

Sumber : Olah data SPSS Versi 24

Output uji diskriptif statistik menunjukkan bahwa nilai terendah pada variabel *gross profit margin* sebelum pandemi *covid-19* sebesar 0,30 dan nilai teratas 0,34 serta nilai *mean* 0,3174 dan nilai std. deviasi adalah 0,02312. Kemudian untuk nilai *minimum* dari variabel *gross profit margin* selama pandemi *covid-19* didapat nilai sebesar 0,27 dan nilai tertinggi diperoleh sebesar 0,33 dengan nilai *mean* yaitu 0,3065 dan nilai std. deviasi didapat 0,03344.

Pada indikator variabel *current ratio* sebelum adanya *covid-19* diperoleh nilai terendah sebesar 0,71 dan nilai tertinggi sebesar 1,05 dengan nilai rata-ratanya adalah 0,8994 dan diperoleh nilai std. deviasi sebesar 0,16955. Lalu untuk indikator variabel *current ratio* selama pandemi juga didapat nilai *minimum* sebesar 0,67 dan nilai teratas 0,89 nilai rerata 0,7805 dan nilai std. deviasi 0,10668.

Pada indikator variabel *total asset turnover* sebelum adanya *covid-19* diperoleh nilai *minimum* 0,61 dan nilai teratas 0,65, nilai rerata adalah 0,6311 dan diperoleh nilai std. deviasi 0,01689. Lalu untuk indikator variabel *total asset turnover* selama pandemi juga diperoleh nilai terendah 0,52 dan nilai tertinggi sebesar 0,55 nilai *mean* 0,5349 dan nilai std. deviasi 0,01798.

Pada indikator variabel *debt to asset ratio* sebelum adanya virus corona didapat nilai tertendah 0,43 dan nilai *maximum* 0,47 dengan nilai rata-ratanya adalah 0,4454 dan nilai std.

deviasi 0,02138. Lalu untuk indikator variabel *debt to asset ratio* selama pandemi juga diperoleh nilai *minimum* 0,46 dan nilai teratas sebesar 0,51 nilai rata-rata sebesar 0,4812 dan nilai std. deviasi 0,02689.

Pada indikator variabel pertumbuhan laba sebelum adanya *covid-19* didapat nilai terendah sebesar -0,19 dan nilai tertinggi sebesar 0,14 nilai rata-ratanya adalah -0,0022 dan diperoleh nilai std. deviasi sebesar 0,16771. Lalu untuk indikator variabel pertumbuhan laba selama pandemi juga diperoleh nilai terendah sebesar -0,16 dan nilai tertinggi sebesar 0,19 nilai rata-rata sebesar 0,0477 dan nilai std. deviasi 0,18532.

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Gross Profit Margin Sebelum	,969	3	,661
Gross Profit Margin Selama	,899	3	,383
Current Ratio Sebelum	,966	3	,648
Current Ratio Selama	1,000	3	,974
Total Asset Turnover Sebelum	,974	3	,688
Total Asset Turnover Selama	1,000	3	,960
Debt to Asset Sebelum	,826	3	,177
Debt to Asset Selama	,966	3	,646
Pertumbuhan Laba Sebelum	,963	3	,631
Pertumbuhan Laba Selama	,902	3	,391

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olah data SPSS Versi 24

Hasil dari uji kenormalan data yang menggunakan uji *shapiro-wilk* menunjukkan indikator GPM, CR, TATO, DAR dan pertumbuhan laba baik sebelum maupun selama pandemi *covid-19* sudah terdistribusi normal (nilai sig. > 5%).

Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Gross Profit Margin Sebelum - Gross Profit Margin Selama	,01088	,04110	,02373	-,09121	,11297	,459	2	,692
Pair 2 Current Ratio Sebelum - Current Ratio Selama	,11887	,22940	,13244	-,45098	,68872	,898	2	,464
Pair 3 Total Asset Turnover Sebelum - Total Asset Turnover Selama	,09625	,02016	,01164	-,04618	,14632	8,271	2	,014
Pair 4 Debt to Asset Ratio Sebelum - Debt to Asset Ratio Selama	-,03579	,04449	,02569	-,14631	,07472	1,393	2	,298
Pair 5 Pertumbuhan Laba Sebelum - Pertumbuhan Laba Selama	-,04987	,29423	,16987	-,78077	,68104	-,294	2	,797

Sumber : Olah data SPSS Versi 24

Hasil uji parameter beda berpasangan pertama menunjukkan nilai *Sig, (2-tailed) gross profit margin* sebelum dan selama pandemi virus corona $0,692 > 0,05$ dan membuktikan H_01 diterima dan H_{a1} . Pengujian kedua menunjukkan nilai *Sig, (2-tailed) current ratio* sebelum dan selama pandemi virus corona sebesar $0,464 > 0,05$ dan membuktikan H_02 diterima dan H_{a2} ditolak. Pengujian ketiga menunjukkan nilai *Sig, (2-tailed) total asset turnover* sebelum dan selama pandemi virus corona sebesar $0,014 < 0,05$ dan membuktikan H_03 ditolak dan H_{a3} diterima. Pengujian keempat menunjukkan nilai *Sig, (2-tailed) debt to asset ratio* sebelum dan selama pandemi virus corona sebesar $0,298 > 0,05$ dan membuktikan H_04 diterima dan H_{a4} ditolak. Pengujian kelima menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed) pertumbuhan laba* sebelum dan selama pandemi virus corona sebesar $0,797 > 0,05$ dan membuktikan H_05 diterima dan H_{a5} ditolak.

PEMBAHASAN

Hasil hipotesis pertama, memperlihatkan hasil bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi virus corona yang diukur berdasarkan rasio *gross profit margin*. Hal ini diketahui dari pengujian yang dilakukan dengan uji parametrik *paired sample t-test* dengan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.692 > 0.05$. Rata-rata rasio *gross profit margin* sebelum pandemi virus corona sebesar $0,32$ dan tidak berbeda signifikan selama pandemi virus corona yaitu $0,31$ yang artinya PT Telkom Indonesia Tbk baik sebelum maupun selama adanya pandemi *covid-19* mampu mengelola biaya produksi atau biaya penjualan produk dan jasa yang dimiliki dengan efisien. Berdasarkan penjelasan tersebut kinerja yang diukur berdasarkan *gross profit margin* tidak memiliki perbedaan ketika sebelum pandemi dan selama pandemi atau dengan kata lain pandemi tidak mempengaruhi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk dikarenakan beban yang besar dengan diiringi peningkatan penjualan.

Hasil hipotesis kedua, menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi virus corona yang diukur berdasarkan rasio *current ratio*. Hal ini diketahui dari pengujian yang dilakukan dengan uji parametrik *paired sample t-test* dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.464 > 0.05$. Data sebelum maupun selama pandemi virus corona menunjukkan jumlah aset lancar PT Telkom

Indonesia Tbk masih lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancarnya yang berarti baik sebelum dan selama pandemi virus corona, *company* kurang mampu dalam membiayai hutang jangka pendeknya. Berdasarkan penjelasan tersebut kinerja yang diukur berdasarkan *current ratio* tidak memiliki perbedaan ketika sebelum pandemi dan selama pandemi atau dengan kata lain pandemi tidak mempengaruhi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk.

Hasil hipotesis ketiga, memperlihatkan hasil bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi virus corona yang diukur berdasarkan rasio *total asset turnover*. Hal ini diketahui dari pengujian yang dilakukan dengan uji parametrik *paired sample t-test* dan didapat nilai signifikansi sebesar $0.014 < 0.05$. Data penelitian memperlihatkan rasio *total asset turnover* menurun dari sebelum pandemi rerata 0,63 dan selama pandemi *covid-19* menjadi rata-rata 0,53 yang artinya sebelum pandemi virus corona PT Telkom Indonesia Tbk lebih baik dalam menghasilkan *revenue* dari aset yang dimilikinya dan berbanding terbalik selama pandemi virus corona yang kurang mampu memanfaatkan aset untuk mendapatkan *revenue*. Berdasarkan penjelasan tersebut kinerja yang diukur berdasarkan *total asset turnover* memiliki perbedaan ketika sebelum pandemi dan selama pandemi atau dengan kata lain pandemi mempengaruhi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk.

Hasil hipotesis keempat, menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi virus corona yang diukur berdasarkan rasio *debt to asset ratio*. Hal ini diketahui dari pengujian yang dilakukan dengan uji parametrik *paired sample t-test* dan didapat nilai signifikansi sebesar $0.298 > 0.05$. Data menunjukkan rata-rata sebelum pandemi virus corona sebesar 0,45 dan selama pandemi *covid-19* sebesar 0,48 dan dari hasil tersebut *debt to asset ratio* bisa dikatakan rendah yang artinya kondisi aset PT Telkom Indonesia Tbk sebelum dan selama pandemi virus corona sebagian besar hasil dari biaya ekuitas yaitu bisa dari penjualan saham ataupun menggunakan laba yang ditahan. Berdasarkan penjelasan tersebut kinerja yang diukur berdasarkan *debt to asset ratio* tidak memiliki perbedaan ketika sebelum pandemi dan selama pandemi atau dengan kata lain pandemi tidak mempengaruhi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk.

Hasil hipotesis kelima, menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi virus corona yang diukur berdasarkan rasio pertumbuhan laba. Hal ini diketahui dari pengujian yang dilakukan dengan uji parametrik *paired sample t-test* dengan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.797 > 0.05$. Jaringan internet ataupun layanan telekomunikasi yang sama dibutuhkan baik sebelum dan selama pandemi virus corona menyebabkan pendapatan PT Telkom Indonesia Tbk tidak begitu signifikan perubahannya. Berdasarkan penjelasan tersebut kinerja yang diukur berdasarkan pertumbuhan laba tidak memiliki perbedaan ketika sebelum pandemi dan selama pandemi atau dengan kata lain pandemi tidak mempengaruhi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji parametrik *paired sample t-test* terhadap 5 (lima) rasio keuangan sebagai alat ukur penelitian membuktikan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi *covid-19* diukur berdasarkan rasio *gross profit margin*.
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi *covid-19* diukur berdasarkan *current ratio*.
3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi *covid-19* diukur berdasarkan rasio *total asset turnover*.
4. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi *covid-19* diukur berdasarkan *debt to asset ratio*.
5. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi *covid-19* diukur berdasarkan pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224.
- Aini, S., Sudirman, M. A., & Permatasari, F. A. (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 5(1), 9-16.

- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Zarkasi, Z., & Fachrurazi, F. (2022). *Studi Kelayakan Bisnis*. Penerbit Widina.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Daya Saing: Literasi Digital Dan Transformasi Digital. *Journal Of Finance And Business Digital*, 1(3), 237-250.
- Memah, G., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2023). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2017-2020). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 1085-1093
- <https://P2p.Kemkes.Go.Id/Penguatan-Sistem-Kesehatan-Dalam-Pengendalian-Covid-19/>
- https://Www.Kominfo.Go.Id/Index.Php/Content/Detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+Di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/Berita_Satker
- <https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20200611154403-17-164699/Perusahaan-Telekomunikasi-Paling-Cuan-Saat-Pandemi-Covid-19>
- <https://Aptika.Kominfo.Go.Id/2020/04/Penggunaan-Internet-Naik-40>
- <https://Www.Oracle.Com/Id/Erp/Financials/Financial-Management/>
- <https://Www.Investopedia.Com/Terms/F/Financialperformance.Asp#https://Www.Investopedia.Com/Terms/F/FinancialStatements.Asp#:~:Text=Financial%20statements%20are%20written%20records,%2C%20financing%2C%20or%20investing%20purposes.>